

## RINGKASAN

**Sinta (08320170056). Analisis Usahatani Jagung Hibrida (*Zea mays L*) pada Lahan Kering Kabupaten Bima, Nusa Tenggara Barat (Studi Kasus Petani Jagung pada Dataran Tinggi di Kecamatan Donggo). Dibawah bimbingan oleh Ibu Nurliani dan Bapak Iskandar Hasan**

Kecamatan Donggo merupakan salah satu daerah dataran tinggi di Kabupaten Bima yang memproduksi jagung hibrida pada lahan kering.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) menjelaskan metode yang digunakan oleh usahatani untuk menanam jagung hibrida yang diterapkan petani pada lahan kering (2) Mengidentifikasi metode produksi benih, pupuk, dan pestisida yang digunakan pada petani jagung hibrida pada lahan lahan kering (3) mengetahui jumlah produksi dan menganalisis pendapatan petani jagung hibrida di dataran tinggi kering. (4) menganalisis kelayakan ekonomi usahatani jagung hibrida. Kecamatan Donggo, Kabupaten Bima, adalah lokasi penelitian ini, pada Bulan Maret-Mei 2024. Populasi adalah petani yang melakukan usahatani jagung hibrida pada lahan kering yang berjumlah 457 orang. Sampel simple random sampling diambil dari sepuluh persen populasi sebanyak 46 orang. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, analisis pendapatan, dan analisis kelayakan petani.

Hasil penelitian menunjukkan (1) Petani di Desa Kecamatan Donggo, Kabupaten Bima menerapkan teknik budidaya jagung hibrida pada lahan kering sesuai dengan arahan penyuluh serta rekomendasi Kementerian Pertanian, yaitu pengolahan lahan, pemilihan penanaman, pemupukan, penyiangan, dan pengendalian hama dan penyakit jagung. (2) Pestisida cair yang diperlukan per petani sebanyak 3,5 liter atau 4,4 liter per hektar. Dosis penggunaan pestisida cair pada tanaman jagung hibrida bervariasi tergantung pada jenis pestisida yang digunakan serta jenis hama yang ditergerkan. (3) Rata-rata produksi jagung dari petani adalah 6.353 kg/ha. Biaya produksi dikurangi dari pendapatan penerimaan, yang menghasilkan keuntungan rata-rata per petani sebanyak Rp.13.447.759/musim tanam dan keuntungan rata-rata per hektar sebanyak Rp.16.808.879/ musim pertanian. (4) Penerimaan penjualan jagung hibrida sebesar Rp.20.330.435 per petani, total biaya, yaitu sebesar sebesar Rp.6.883.332 per peteni sehingga didapatkan R/C ratio sebesar  $2,85 > 1$ .

Kata Kunci : Usahatani, jagung bibrida, lahan kering, kelayakan usaha.

